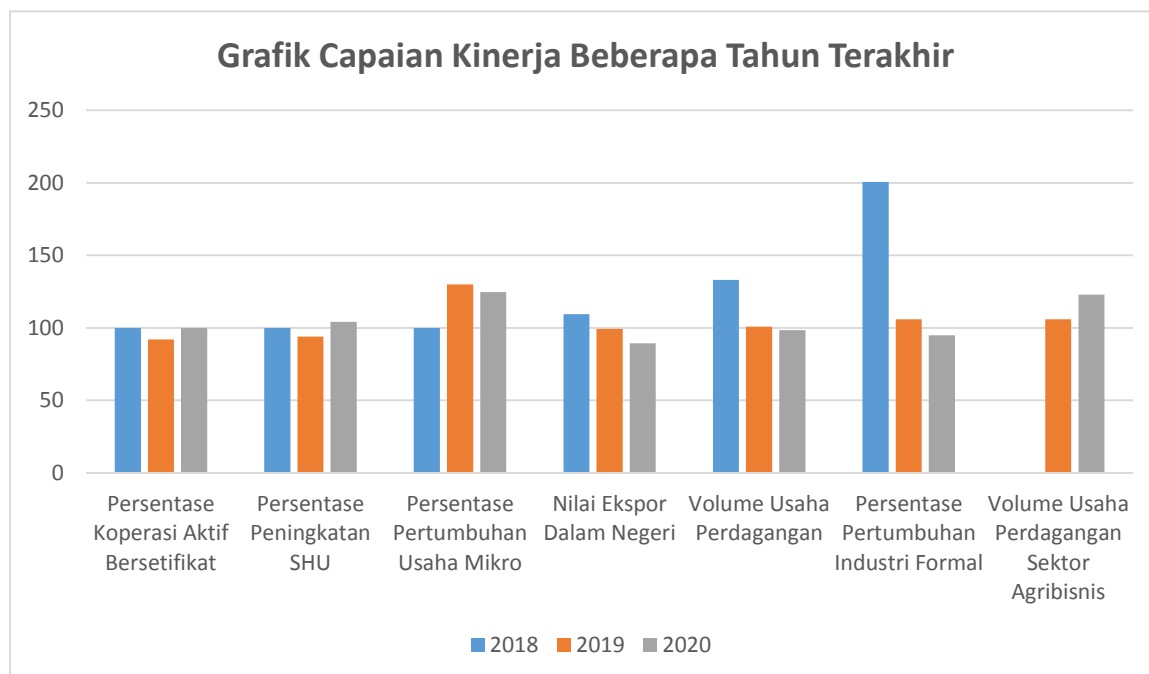


## CAPAIAN INDIKATOR SASARAN TAHUN 2020

| NO | INDIKATOR KINERJA                          | TAHUN 2019  | TAHUN 2020 |             |           | KATEGORI        |
|----|--|-------------|------------|-------------|-----------|-----------------|
|    |  |             | Target     | Realisasi   | Capaian % |                 |
| 1  | Persentase Koperasi Aktif Bersertifikat    | 47,06%      | 50,90%     | 50,90%      | 100       | Sangat Berhasil |
| 2  | Persentase Peningkatan SHU                 | 4,79        | 5,05       | 5,26        | 104,17    | Sangat Berhasil |
| 3  | Persentase Pertumbuhan usaha mikro         | 1,41        | 1,08       | 1,35        | 124,73    | Sangat Berhasil |
| 4  | Nilai ekspor perdagangan dalam negeri      | Rp 12,01 M  | Rp 13,9 M  | Rp 12,42 M  | 89,35     | Sangat Berhasil |
| 5  | Volume usaha perdagangan                   | Rp 878.38 M | Rp 888,2 M | Rp 873,85 M | 98,38     | Sangat Berhasil |
| 6  | Persentase pertumbuhan industri formal     | 2,75%       | 3,13%      | 2,97 %      | 94,88     | Sangat Berhasil |
| 7  | Volume usaha perdagangan sektor agribisnis | Rp 308,43 M | Rp 306 M   | Rp 376,37 M | 122,99    | Sangat Berhasil |



Analisis Capaian Kinerja Tahun 2020 per Indikator Kinerja Utama adalah sebagai berikut :

## **ANALISIS penyebab keberhasilan/kegagalan**

### **1. Persentase Koperasi Aktif Bersertifikat**

Indikator Persentase koperasi aktif bersertifikat merupakan indikator kinerja form rumusan Jumlah koperasi bersertifikat NIK dibanding dengan jumlah Jumlah koperasi aktif pada tahun 2020 target yang dicanangkan sebesar 50,90%. Terdiri dari jumlah Koperasi yang bersertifikat NIK 141 Koperasi dibanding dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 277 koperasi. Terealisasi sebesar 50,90% dari target Jumlah koperasi bersertifikat NIK tahun 2020. Hal tersebut mengindikasikan bahwa target untuk Persentase koperasi aktif bersertifikat NIK tercapai 100%.

- 1) Penyebab tercapainya kinerja dikarenakan koperasi yang aktif telah melaksanakan dan melaporkan RAT berturut-turut sehingga mendapatkan persyaratan untuk mendapatkan sertifikat NIK.
- 2) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan Persentase koperasi aktif bersertifikat yaitu:
  - a. Melakukan pembinaan penyuluhan oleh Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL) melalui pendampingan pembuatan laporan RAT kepada pengurus koperasi,
  - b. Melakukan pemetaan koperasi yang akan berakhir masa berlakunya Sertifikat NIK untuk kemudian melakukan persiapan permohonan kembali dengan memenuhi persyaratan yang sudah ada.
  - c. Melakukan pembinaan secara intensif dan juga melakukan monitoring evaluasi kepada gerakan koperasi disamping sinergi dengan tim satgas yang dari provinsi.

### **2. Persentase Peningkatan SHU**

Indikator Persentase Peningkatan SHU merupakan indikator kinerja form rumusan Jumlah SHU tahun berjalan (th n ) 2020 dibanding dengan Jumlah SHU tahun sebelumnya (th n-1) 2019 target tahun 2020 sebesar 5,05% dengan terealisasi sebesar 5,26% capaian kinerja tahun 2020 tercapai 104,17%.

- 1) Penyebab peningkatan persentase SHU dikarenakan adanya koperasi yang anggotanya lancar dalam pembayaran kewajiban kepada koperasi, sehingga terjadi peningkatan omzet dan pendapatan koperasi.
- 2) Solusi yang dilakukan untuk peningkatan SHU, yaitu :

- a. Memberikan pembinaan kepada pengurus dan anggota standarisasi manajemen pengelolaan perkoperasian.
- b. Melakukan Monitoring dan evaluasi secara intensif oleh tenaga pendamping Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL) dan Tenaga Pendamping Peningkatan Kapasitas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (TP PK2UKM) kepada Koperasi.
- c. Memberikan pelatihan Sistem Operasional Manajemen (SOM) dan Sistem Operasional Prosedural)

### 3. Persentase Pertumbuhan Usaha Mikro

Indikator Persentase Pertumbuhan Usaha Mikro merupakan penambahan jumlah Usaha Mikro di dibandingkan dengan jumlah Usaha Mikro pada tahun sebelumnya. Dari target 1,08% (30.416 / 30.091) pada tahun 2020 terealisasi sebesar 1,35% (30.618/ 30.211). capaian kinerja tahun 2020 tercapai dengan capaian sebesar 124,73%.

- a. Penyebab Peningkatan kinerja Pertumbuhan Usaha Mikro tahun 2020 yaitu Jumlah pertumbuhan 407 UM merupakan hasil binaan terhadap pelaku usaha Mikro yang dalam katagori usaha yang cukup berkembang yang didasarkan pada kelayakan punya nilai tambah produk, punya nilai pangsa pasar/ nilai jual dan mampu untuk ditingkatkan perkembangan usahanya.
- b. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kinerja Pertumbuhan Usaha Mikro yaitu dengan maring data melalui pembuatan basis data, mengaktifkan fungsi Tenaga Konsultan Bisnis (TKB) sebagai garda terdepan dalam mensosialisasikan berbagai program tentang UM, juga dilakukan melalui sinergisitas dengan OPD lain terkait pemberian izin Usaha ( IUMK ) Agar Kedepannya para pelaku UM dapat mengakses informasi terkait kegiatan bisnis dan permodalan dengan Pihak pihak Lembaga Pembiayaan, baik perbankan maupun non perbankan.
- c. Program Pendukung

Program yang mendukung pencapaian indicator kinerja Persentase Koperasi Aktif Bersertifikat, Persentase Peningkatan SHU, dan Persentase Pertumbuhan Usaha Mikro yaitu :

- a) Program Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi dan Usaha Mikro
- b) Program Pengembangan Usaha Koperasi dan Usaha Mikro

### 4. Indikator Kinerja Nilai Ekspor Perdagangan

Indikator Nilai Ekspor Perdagangan adalah nilai komoditi yang dipasarkan ke luar kabupaten selama tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 12.008.220.000 atau capaian 99,3%.

Sedangkan, di tahun 2020 tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan realisasi tahun 2020 yakni sebesar 12.420.000.0000 dari nilai target 13.900.000.000 dengan capaian sebesar 89,35%.

- a. Penyebab tidak terpenuhinya target 100% karena ada penurunan volume komoditi jagung yang dipasarkan ke luar kabupaten, dan karena adanya pengaruh pandemic Covid-19 yang membuat kelesuan di berbagai sektor usaha/ perdagangan.
- b. Upaya yang telah dilakukan yaitu melakukan monitoring dan pembinaan pelaku usaha yang komoditinya dipasarkan ke luar Sampang.

#### **5. Indikator Kinerja Volume Usaha Perdagangan**

Indikator kinerja volume usaha perdagangan adalah jumlah/nilai perdagangan sembilan bahan pokok dan barang penting lainnya selama tahun 2019 yaitu Rp. 878.378.195.000 atau capaian 100,8%, sedangkan di tahun 2020 realisasinya menurun menjadi 873.850.000.000, dengan capaian sebesar 98,38%.

- a. Permasalahan yang menyebabkan tidak terpenuhinya target 100% adalah karena adanya pandemic covid-19 yang membuat kelesuan di berbagai sektor usaha/ perdagangan serta adanya pengurangan anggaran / refocusing sehingga ada rencana kegiatan pembangunan/rehabilitasi pasar yang tidak dapat terlaksana.
- b. Upaya yang telah dilakukan yaitu melakukan fasilitasi pemasaran produk-produk usaha perdagangan lebih intensif, penyediaan sarana distribusi perdagangan yang lebih baik dengan perbaikan sarana prasarana pasar dan monitoring harga dan stok kebutuhan bahan kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.

#### **6. Indikator Kinerja Volume Usaha Perdagangan Sektor Agribisnis**

Indikator kinerja volume usaha perdagangan sektor agribisnis merupakan nilai transaksi usaha perdagangan komoditas agribisnis pada tahun N. Adapun target dari indikator kinerja ini pada tahun 2020 sebesar 306 M, dengan realisasi Rp. 376,37 M dan tingkat capaian 122,99%.

- a. Penyebab capaian indicator volume usaha perdagangan sektor agribisnis mencapai 122.99% yakni adanya kenaikan harga dari beberapa komoditi seperti cabe dan bawang merah. Sedangkan kuantitas volume komoditas tersebut tidak terlalu signifikan perubahannya. Harga komoditas yang naik maka berpengaruh langsung pada nilai transaksi sehingga realisasi volume usaha/nilai transaksi mengalami kenaikan yang signifikan meskipun dari segi kuantitas komoditas tersebut tidak banyak berubah dari tahun-tahun sebelumnya.

- b. Upaya yang telah dilakukan melakukan monitoring harga dan stok kebutuhan bahan pokok, penyediaan sarana distribusi perdagangan yang lebih baik dengan perbaikan sarana prasarana pasar.

Program-program yang mendukung pencapaian indikator kinerja volume usaha perdagangan dan agribisnis ini antara lain :

- a) Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan
- b) Program Pengembangan dan Pengelolaan Pasar Daerah
- c) Program Pembinaan Lingkungan Sosial

g. **Indikator Kinerja Persentase pertumbuhan industri formal**

Indikator kinerja Persentase pertumbuhan industri formal merupakan perhitungan rumus operasional yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah industri tahun } N - \text{Jumlah industri tahun } N-1}{\text{Jumlah industri tahun } N-1} \times 100\%$$

diperoleh hasil :  $\frac{693-673}{673} \times 100\% = 2,97\%$ , Industri formal merupakan pelaku usaha industri yang telah memiliki izin. Jumlah industri formal s/d tahun 2019 adalah 673 industri dan selama tahun 2020 jumlah tersebut bertambah 20 industri formal yang berdiri dan telah berizin, sehingga akumulasi jumlah industri formal s/d tahun 2020 yaitu 693 industri. Target tahun 2020 yakni 3,13% dengan capaian kinerja sebesar 94,8%.

- a. Permasalahan : secara umum di Kabupaten Sampang masih banyak pelaku industri mikro/kecil yang tidak memiliki dokumen perizinan, sehingga masih perlu upaya pembinaan IKM untuk meningkatkan kesadaran bagi pelaku usaha industri mikro/kecil untuk mengurus dokumen perizinan.
- b. Upaya yang telah dilakukan yaitu
  - Meningkatkan pembinaan/pelatihan terhadap pelaku-pelaku IKM dan standarisasi produk
  - Meluncurkan galeri produk unggulan IKM secara elektronik berbasis android (aplikasi SIP6.IKM)
  - Melakukan pembinaan diversifikasi produk batik motif khas Sampang, yakni “batik ringkel”.

Program pendukung :

- a) Program Penataan dan Pengembangan Industri
- b) Program Pembinaan Lingkungan Sosial.